

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DENGAN MEDIA KONKRET
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV
SDN 53 BATURAJA OKU SUMATERA SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**Bela Utari
1811100141**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2023**

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DENGAN MEDIA KONKRET
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV
SDN 53 BATURAJA OKU SUMATERA SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**Bela Utari
1811100141**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd
Pembimbing II : Yudesta Erfayliana M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2023**

ABSTRAK

Penelitian ini beranjak dari latar belakang pada masalah kurangnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 53 Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Pembelajaran hanya sebatas teori tidak dengan melakukan metode lainnya dan masih bersifat teacher center (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menyebabkan kelas dengan suasana yang monoton dan membosankan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus dan setiap pelaksanaannya menggunakan metode eksperimen dengan media konkret. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 53 Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 9 siswa dan siswa perempuan berjumlah 8 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi sebagai dasar perencanaan ulang untuk penelitian selanjutnya. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila sesudah tindakan > 85% peserta didik memperoleh skor rata-rata kemampuan hasil belajar.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil pembelajaran IPA di kelas IV SDN 53 Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan fakta hasil peningkatan hasil belajar dilihat dari pra penelitian bahwa diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,1%, menunjukkan hasil belajar siswa “rendah”. Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode eksperimen dengan media konkret pada siklus I perolehan skor menjadi 69,7% menunjuk pada tingkat “rendah”. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa menjadi 77,9%. Kemudian pada hasil siklus III skor rata-rata hasil belajar menjadi 87,35%. Pada hasil siklus III ini menunjukkan keberhasilan metode eksperimen dengan media konkret karena skor rata-rata peserta didik telah mencapai lebih dari 85%.

Kata Kunci : metode eksperimen, media konkret, hasil belajar.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADENINTANLAMPUNG
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bela Utari

NPM : 1811100141

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Eksperimen dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 53 Baturaja Oku Sumatera Selatan”** adalah benar - benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2023



Bela Utari
1811100141



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DENGAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN 53 BATURAJA OKU SUMATERA SELATAN
Nama : Bela Utari
NPM : 1811100141
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Rembimbing I

Rembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Yudesta Erfayliana, M.Pd
NIP.

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Penerapan Metode Eksperimen Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 53 Baturaja Oku Sumatera Selatan, Oleh: Bela Utari NPM: 1811100141, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Rabu, 11 Oktober 2023 pukul 08.00-09.30 WIB.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Ahmad Shodiq, M.Ag

Penguji Pendamping I: Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping II: Yudesta Erfayliana, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828198803 2002

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya,” (QS. Al-Anbiya :33).¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), 38.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-nya, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan sebagai tanda cinta yang tak terhingga kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapakku Arisman dan ibundaku Warnah yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, do'a, begitu banyak pengorbanan untuk saya dan tak lupa selalu mengajarku arti kehidupan, mengingatkanku setiap waktu untuk tidak putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, memberikan dukungan moril maupun materi dalam perjalanan kehidupanku hingga saat ini menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah memuliakan mereka baik di dunia maupun di Akhirat Amiin Allahuma aamiin.
2. Kepada kakakku tersayang yaitu Albanipan yang membimbingku, dan selalu memberiku semangat dalam meraih cita-cita dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan Pendidikan ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama Bela Utari dilahirkan di Kota Baturaja, Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 25 Nopember 1999. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Arisman Dan Ibu Warnah.

Adapun Riwayat pendidikan dari penulis dimulai dari menyelesaikan pendidikan di TK Imam Bonjol Baturaja pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat dasar di SD N 3 OKU selesai pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 2 OKU selesai pada tahun 2015, lalu melanjutkan pendidikan di SMK N 2 OKU selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di peruruan tinggi penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPANPTKIN dan Alhamdulillah pada tahun 2023 penulis menyelesaikan karya ilmiah di jenjang S1.

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti perkuliahan dengan baik. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Kemala, kecamatan Baturaja, Kabpuaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya Penulis di tahun yang sama juga melaksanakan PPL di MIN 6 Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD/MI” persyarat guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd Selaku Seketaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Yudesta Erfayliana M.Pd selaku pembimbing II atas ketulusan hati yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing dan pengarahannya serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan kepada Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta staf nya.
7. Ibu Ida Suryani S.Pd,sd selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya beserta ibu Mega Wati S.Pd selaku wali kelas IV dan para guru-guru SD N 53 Oku yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku, kakak, sahabat yang tersayang yang telah memberikan inspirasi, dukungan motivasi, semangat, harapan serta keceriaan ditengah perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2018, khusus nya kelas C yang selalu memberikan semangat sampai terselesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan KKN dan PPL terimakasih atas dukungannya semoga silaturahmi selalu tetap terjaga dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	7
D. Pembatasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Penelitian Yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Metode Eksperimen	11
1. Pengertian Metode Eksperimen	11
2. Tujuan Metode Eksperimen	12
3. Langkah Melakukan Eksperimen	13
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen	14
B. Media Konkret	15
1. Media.....	15
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	17
3. Manfaat Media Pembelajaran	17
4. Media Konkret	18
5. Langkah-langkah penggunaan Media Konkret.....	18
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Konkret	19
C. Hasil Belajar	20
1. Pengerian Hasil Belajar	20
2. Kriteria Hasil Belajar	21
3. Ranah Hasil Belajar	22
4. Pengukuran Hasil Belajar Aspek Kognitif	23
D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	23
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	23
2. Pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam	24
3. Tujuan pengajaran IPA	25

4. Ruang Lingkup IPA	26
E. Model Tindakan	26
1. Model Kemmis & Mc Taggart	26
F. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat.....	28
2. Waktu	28
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	28
1. Metode Penelitian	28
2. Rancangan Siklus Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	30
D. Peran dan Posisi Penelitian.....	30
E. Tahapan Intervensi Tindakan.....	30
1. Siklus 1.....	30
2. Siklus 2.....	32
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Analisis Data.....	35
I. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Data Penelitian.....	38
1. Kondisi Awal.....	38
2. Pelaksanaan Siklus.....	39
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR RUJUKAN.....	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Awal Penilaian Hasil Ulang Harian Siswa Kelas IV SDN 53 Batujara OKU.....	5
Tabel 2.1 Model Ebbut.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 1 Presentase Interval Nilai.....	36
Tabel 4. 1 Deskripsi Hasil Belajar saat Pra Penelitian.....	38
Tabel 4. 2 Nilai Hasil Evaluasi Siklus I.....	43
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor hasil belajar pada Siklus I.....	44
Tabel 4. 4 Deskripsi Kemampuan Hasil Belajar Siklus I.....	45
Tabel 4. 5 Nilai Hasil Evaluasi Siklus II.....	50
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor hasil belajar pada Siklus II.....	51
Tabel 4. 7 Deskripsi Kemampuan Hasil Belajar Siklus II.....	51
Tabel 4. 8 Nilai Hasil Evaluasi Siklus III.....	56
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor hasil belajar pada Siklus III.....	57
Tabel 4. 10 Deskripsi Kemampuan Hasil Belajar Siklus III.....	58
Tabel 4. 11 Nilai Evaluasi Pembelajaran selama Tindakan.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambat 2.1 Siklus PTK Menurut kemmis & Mc Taggart	27
Gambar 3. 1 Model Kemmis dan Mc Taggart	29
Gambar 4. 1 Diagram Nilai Siklus 1	44
Gambar 4. 2 Diagram Nilai Siklus II.....	50
Gambar 4. 3 Diagram Nilai Siklus III	57
Gambar 4. 4 Diagram Nilai Rata-rata selama Tindakan Siklus	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	69
Lampiran 2. RPP	74
Lampiran 3. Lembar Observasi	101
Lampiran 4. Materi Pembelajaran	103
Lampiran 5 Soal Evaluasi Tindakan Siklus	107
Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal.....	113
Lampiran 7. Tabel Nilai Evaluasi.....	116
Lampiran 8. Nama Siswa	117
Lampiran 9. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	118
Lampiran 10. Foto Surat Balasan Penelitian.....	119
Lampiran 11. Foto Dokumntasi Selama Tindakan	120
Lampiran 12. Foto Bersama Wali Kelas dan Kepala Sekolah	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ialah salah satu aspek yang sangat penting. Pada penjelasan judul diberikan untuk menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca. Skripsi ini berjudul “**Penerapan Metode Eksperimen dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 53 Baturaja OKU Sumatera Selatan**”. Dengan demikian penulis akan menguraikan istilah-istilah secara singkat yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Metode Ekseperimen

Metode eksperimen adalah metode bertujuan untuk melatih siswa melakukan uji coba dan membuktikan suatu teori atau konsep atau hukum. Kegiatan eksperimen selain bertujuan untuk membuktikan, perlu dilengkapi dengan peralatan sehingga pembelajaran selain memproses membuktikan juga melatih peserta didik untuk terampil menggunakan alat-alat eksperimen.²

2. Media Konkret

Media konkret atau disebut sebagai benda nyata atau benda realita, menurut Asyhar benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka.³

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Fungsinya adalah memberi motivasi belajar tuntas, sebagai indicator efektivitas pengajaran, dan umpan balik.⁴

4. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun

² Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 103.

³ Laeli Masruroh, Suhartono, Triyono, Penerapan Metode Eksperimen dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 2 Kertodeso, *Jurnal FKIP UNS*, 2022.

⁴ Safari, *Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-kisi Penulisan, dan Analisis Butir Soal*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019), 9.

secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Menurut Hanson dan Brembeck dalam Hadiyanto menyebutkan bahwa pendidikan itu sebagai *investment in people*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi. Menurut Dwi Siswoyo dkk mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, dan kehendak), sosial dan moralitasnya.⁶ Pendidikan yaitu sebuah objek mendasar terhadap upaya dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menjumpai tahapan dan dorongan keberlangsungan hidup masyarakat untuk berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pluralitas.⁷

Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani.⁸ Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Berlandaskan berbagai uraian tersebut bahwa dijelaskan pendidikan mempunyai peran sangat diperlukan untuk aktivitas berbagai manusia agar membangun pola pikir serta mampu melakukan pengembangan kemampuan yang ada pada diri seseorang. Menuntut ilmu ialah keharusan seluruh umat islam dimana terhadap sebuah pendidikan, manusia dapat lebih mempunyai

⁵ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2018), 3.

⁶ Yudesta Erfayliana, dkk, Model Pembelajaran Sepakbola Melalui Modifikasi Permainan Selat Ball Bagi Siswa Sekolah Dasar, *Journal of Physical Education and Sports*, Vol.3 No.2 2014, 84.

⁷ Hendri Purbo Waseso, Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), 175.

⁸ Inanna Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral," *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 27.

akhlak atau sikap yang terpuji, sehingga dalam berkaitan dengan sesama manusia pun dapat terjaga dengan semestinya. Lantas dalam ranah pendidikan juga dilihat dari aspek perkembangan era globalisasi saat ini, tentu dapat merubah pandangan semula yang mulanya tidak mengerti dan asing berubah lebih maju. Hal itu juga amat mempunyai dampak terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Bertambah maju pendidikan di Indonesia, maka mampu lebih tumbuh juga penerus yang mampu menjadi manusia berpendidikan.

Berdasarkan pandangan ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan proses sosial di dalam masyarakat tidak lepas dari pendidikan untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan akidah Islam dan aturan yang berlaku.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah: 11)⁹

Kandungan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan yaitu orang yang memiliki kompetensi contohnya seorang guru. Seorang guru memiliki pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu. Dengan demikian pendidikan adalah proses belajar untuk mengembangkan kemampuan (kompetensi) peserta didik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang diinginkan.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan dasar yang memegang peran penting sebagai pembentuk kepribadian anak dan pola pikir

⁹ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), 479.

anak. Di jenjang pendidikan Sekolah Dasar anak diajarkan berbagai ilmu sebagai pondasi anak untuk menjalani pendidikan dijenjang selanjutnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa diajarkan berbagai konsep-konsep dan gejala-gejala yang berkaitan dengan alam sekitar. Siswa diajak untuk memahami konsep-konsep dan gejala-gejala alam melalui berbagai cara. Misalnya, dengan cara pengamatan, praktikum, mengukur, menganalisis, dll.¹⁰

Pembelajaran IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar merupakan penguasaan siswa terhadap pengetahuan tentang alam sekitar, yang dipelajari dari fakta-fakta, prinsip-prinsip dan proses penemuan. Pengetahuan siswa tentang alam tersebut dapat mencetak siswa dalam bersikap ilmiah. Namun Materi IPA yang diberikan harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa yang bersangkutan. Maksudnya, materi IPA yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan tingkat kelas, sehingga penguasaan pengetahuan tentang IPA dapat bermanfaat baik bagi dirinya (siswa) maupun bagi kelestarian lingkungan Alam Sekitar. Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Menurut H.W. Fowler et-al adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, dimana berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.¹¹ Belajar IPA berarti mempelajari segala yang ada di lingkungan sekitar bahkan segala sesuatu yang ada di semesta ini yang menampilkan penemuan – penemuan. Pada dasarnya belajar IPA merupakan pembelajaran yang menyenangkan, karena dalam pembelajaran IPA banyak kegiatan – kegiatan yang bisa dilakukan atau dicobakan. Bila diajarkan dengan yang tepat, IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberi kesempatan latihan berfikir kritis.

Proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan murid dalam belajar, sehingga wajar dan pantas apabila dalam proses pembelajaran guru dituntut selain penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi juga dituntut untuk dapat memiliki suatu pendekatan, model, strategi, model maupun teknik-teknik tertentu yang diimbangi dengan pemahamannya akan karakteristik setiap individu murid yang dihadapinya. Koneksitas ini menjadi penting, sebab dapat mewujudkan terciptanya suatu kondisi kelas yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada capaian hasil belajar dan perubahan perilaku dari setiap individu murid yang diharapkan. Selain itu, akan dapat menjamin terjalinnnya interaksi edukatif

¹⁰ Tutut Rahmawati, Perapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No.1 (April 2018), 12.

¹¹ Ratna Juita, Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko, *Indonesian Journal of Science Education*, Vol 1 No. 1 (Januari 2019), 44.

antara guru dengan murid dan murid dengan murid lainnya sehubungan dengan kompetensi lulusan yang akan dicapai dalam aktivitas pembelajarannya.

Banyak cara yang dilakukan agar siswa menjadi aktif, salah satunya yaitu mengubah paradigma pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Selama kegiatan pembelajaran, siswalah yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran harus mampu menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa

Mengingat akan pentingnya menjalin interaksi edukatif dalam proses pembelajaran, sehingga salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menghadirkan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat membuat murid aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam mempelajari bidang studi IPA yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Pada hasil Pra Penelitian Kelas IV di SDN 53 Baturaja OKU, terdapat hasil ulangan harian siswa yang telah di paparkan oleh wali kelas yang bernama Ibu Megawati, S.Pd sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tabel
Awal
Penilaian
Hasil
Ulang
Harian
Siswa

NO	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
1	7	31.8%	Tuntas
2	15	68.2%	Tidak Tuntas
Rata-Rata		63.1%	

Kelas IV SDN 53 Baturaja OKU

Rendahnya hasil belajar siswa dengan rata-rata skor 63,1% kelas IV SDN 53 Baturaja OKU dipengaruhi oleh beberapa hal, berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat pra penelitian antara lain karena: (1) guru sering kali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat teacher center (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) penggunaan waktu dalam penyajian materi IPA yang kurang efisien, sehingga hasil belajar murid rendah, (4) murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan

penjelasan guru dan pembelajaran hanya sebatas teori tidak dengan melakukan eksperimen, dan (5) Pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan murid lebih aktif. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah metode eksperimen dimana pendekatan ini menempatkan murid berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Metode eksperimen atau percobaan dapat diartikan juga sebagai suatu metode pemberian kesempatan kepada siswa perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Penggunaan metode eksperimen dalam proses pembelajaran IPA oleh Purwendarti bertujuan (1) mengajar bagaimana siswa mampu menarik kesimpulan (2) melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaan (3) melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan. Setiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.¹²

Penerapan metode eksperimen boleh jadi merupakan suatu metode yang menjanjikan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA. Diharapkan dengan penerapan metode ini siswa dan guru dalam suatu kegiatan, dan secara berkelanjutan menjadikan siswa sebagai seorang penanya, sebagai orang yang selalu ingin mencari tahu, sebab dalam pikirannya terdapat pertanyaan dan keingintahuan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menuju peningkatan mutu pendidikan diperlukan strategi dan program yang efektif dan efisien. Termasuk di dalamnya sarana dan prasarana belajar guna menunjang proses yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menjadikan terjadinya suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik.¹³ Maka dalam pemilihan media harus melihat semua komponen dari perencanaan pembelajaran seperti tujuan, materi, pendekatan dan metode, serta bentuk evaluasi termasuk tingkat perkembangan intelektual siswa

¹²Marhani, Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda, *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, Vol.6 No.4 (2020), 11.

¹³Ira Ainun Zulfiah, Nurul Hidayah, Hasan Sastra Negara, Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Virtual pada Kelas V SD/MI, *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 9 No 1, 2022, 60.

Hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan, siswa menjadi pasif sedangkan yang dominan dalam kelas hanyalah guru. Hal ini sejalan menurut Stevanimasalah pembelajaran sains/IPA khususnya ditingkat Sekolah Dasar (SD) pembelajaran IPA di sekolah bersifat informatif di bawah koordinasi guru. Selain itu masih banyak guru yang mengajarkan IPA kurang menguasai materi dan konsep pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA salah satu metode yang cocok menurut Muhibbin yaitu metode eksperimen. Dengan melakukan percobaan berarti siswa mengamati sendiri kegiatan yang dilakukan dan melakukan sendiri kegiatan, sehingga siswa akan lebih aktif serta memperoleh pengalaman langsung. Dengan memperagakan sumber daya alam dengan menggunakan media benda konkret tersebut berarti siswa ikut mengalami pembelajaran. Dari pengalaman itulah timbul suatu interaksi multi arah dan menimbulkan suatu komunikasi aktif dari siswa

Berdasarkan uraian tersebut maka diambil kesimpulan bahwa peneliti akan melakukan pengembangan suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Eksperimen dengan media konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 53 Baturaja OKU Sumatera Selatan”**.

C. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang usia dijabarkan, lalu bahwa dijabarkan permasalahan yang akan diteliti terhadap penelitian ini, ialah sebagai berikut :

1. Penggunaan waktu dalam penyajian materi IPA yang kurang efisien, sehingga hasil belajar murid rendah
2. Pembelajaran hanya sebatas teori tidak dengan melakukan eksperimen,
3. Pembelajaran di kelas masih bersifat teacher center (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan
4. Guru belum maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran dengan media konkret sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

D. Pembatasan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, dengan ini peneliti membatasi masalah. Penelitian ini terfokus dengan metode eksperimen dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN 53 Baturaja OKU.

E. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, identifikasi permasalahan dan pembatasan masalah diatas, sehingga dirumuskan Apakah penerapan metode eksperimen dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV di SDN 53 Baturaja OKU?

F. Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, sehingga penulis memberi kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini guna mengetahui penerapan metode eksperimen dengan media konkret dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN 53 Baturaja OKU.

G. Manfaat Penelitian

Berlandaskan penelitian yang akan dijalankan, peneliti berharap mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan untuk pembaca terkhusus yang berhubungan atas permasalahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Mempermudah meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen dengan media konkret
- 2) Meningkatkan semangat belajar siswa sebab kondisi pembelajaran yang mengasyikan;
- 3) Siswa mampu fokus belajar dan mengembangkan kreatifitas sebab menggunakan metode belajar yang menarik.

b. Bagi Guru

- 1) Menunjang guru untuk menjabarkan materi pelajaran dan meningkatkan kreatifitas guru agar mampu menggapai kompetensi yang siswa butuhkan;
- 2) Meningkatkan wawasan guru terhadap alternatif yang berguna untuk tahapan belajar mengajar

H. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Ratna Juita (2019), berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko”. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 02 Kota Mukomuko, maka sudah terlihat menunjukkan kemajuan. Hal tersebut terlihat dari

- peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Sehingga dapat disimpulkan telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 02 Kota Mukomuko dengan menggunakan metode eksperimen. Hal ini dibuktikan oleh hasil peningkatan nilai dari rata-rata nilai hasil belajar siswa dari 65,8 pada prasiklus, meningkat menjadi 71,8 dan meningkat lagi menjadi 77,6 pada siklus II. Sementara itu jumlah siswa yang tuntas pada prasiklus 45%, pada siklus I meningkat menjadi 65%.meningkat lagi menjadi 90% pada siklus II.
2. Penelitian Marhani (2020), berjudul. “Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda”. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 2 Sumanggi Kecamatan Batang Alai Utara khususnya pada materi Perubahan Wujud Benda. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 22,23% pada pertemuan pertama dan 33,34% pada pertemuan kedua meningkat pada siklus II yaitu 88,89% pada pertemuan pertama dan 100% pada pertemuan kedua.
 3. Penelitian Laeli Masruroh, Suhartono, Triyono berjudul “Penerapan Metode Eksperimen dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 2 Kertodeso”. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kertodeso kecamatan Mirit dengan jumlah 28 peserta didik yaitu laki-laki 15 dan perempuan 12. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran IPA kelas V. Hal tersebut dapat dilihat pada pada siklus I sampai III mengalami peningkatan dari rata-rata 3,1 atau 78% pada siklus I meningkat menjadi 3,23 atau 81% pada siklus II dan pada siklus III menjadi rata-rata 3,5 atau 88%. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata 2,9 atau 73% meningkat pada siklus II menjadi 3,1 atau 79% dan meningkat lagi pada siklus III yaitu 85%.
 4. Penelitian Deviana Yulianti, Warsiti, Kartika Chrysti (2016), berjudul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Metode Eksperimen dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD”. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Ampih tahun ajaran 2012/2013. Peningkatan pembelajaran IPA ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan oleh hasil peningkatan nilai

dari peningkatan presentase dari siklus 1 dengan skor 64,29% kemudian siklus 2 dengan skor 71,43, dan siklus 3 memperoleh skor 92,86% .

5. Penelitian Suarni, Haeruddin, dan Andi Imrah Dewi berjudul “Penerapan Metode Eksperimen pada Materi Sifat Cahaya Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 1 Balukang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penggunaan metode eksperimen pada materi sifat cahaya dalam mata pelajaran IPA dikelas V SDN 1 Balukang memberikan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan terhadap para siswa yaitu ketuntasan klasikal sebesar 95,45% dan daya serap klasikal 8,95%. Hal tersebut dapat dilihat pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 40,90% dan daya serap klasikal 59,09. Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 95,45% dan daya serap klasikal 82,95% Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai ketuntasan belajar klasikal minimal 80% .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

Secara etimologi menurut KBBI eksperimen yaitu percobaan yang bersistem dan berencana. Secara istilah percobaan atau disebut juga eksperimen (dari Bahasa Latin: *ex-periri* yang berarti menguji coba) adalah suatu set tindakan dan pengamatan, yang dilakukan untuk mengecek atau menyalahkan hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala. metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati dan mengalami prosesnya, membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, kemudian hasil pengamatan dan percobaan tersebut disampaikan ke kelas untuk dievaluasi bersama. Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorang atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.¹⁴ Eksperimen secara sederhana dapat diartikan sebagai test atau percobaan.

Metode eksperimen ialah cara pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi.¹⁵ Metode eksperimen yaitu seorang siswa diajak mengadakan pengamatan yang hasilnya disampaikan di dalam kelas dan di evaluasi oleh guru.¹⁶ Dalam pembagiannya terdapat banyak macam metode dan dapat dikembangkan sendiri oleh guru sehingga dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan materi ajar agar menarik minat siswa. Dari berbagai metode tersebut salah satunya ialah metode eksperimen. Yang mana dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan eksperimen, siswa menemukan bukti dari teori sesuatu yang sedang dipelajari¹⁷

Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati

¹⁴ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 171.

¹⁵ M basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers 2002), 45.

¹⁶ Arnos Noelaka, Grace Amalia A Noelaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 237.

¹⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 80.

prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan dikelas dan dievaluasi oleh pendidik. Teknik ini bertujuan agar peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri serta melatih cara berfikir ilmiah. Fraenkel dan wallen menyatakan bahwa eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi atau membuktikan.¹⁸

Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau suatu proses sesuatu. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri, mencari suatu kebenaran, atau mencoba mencari data baru yang diperlukannya, mengolah sendiri, membuktikan suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.¹⁹

Metode eksperimen adalah metode bertujuan untuk melatih siswa melakukan uji coba dan membuktikan suatu teori atau konsep atau hukum. Kegiatan eksperimen selain bertujuan untuk membuktikan, perlu dilengkapi dengan peralatan sehingga pembelajaran selain memproses membuktikan juga melatih peserta didik untuk terampil menggunakan alat-alat eksperimen.²⁰

Menurut pengertian dari yang sudah di rujuk dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan cara yang tepat digunakan dalam pembelajaran dimana siswa bisa terlibat langsung untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu untuk menemukan sebuah jawaban. Sehingga metode eksperimen dirasa sesuai untuk pembelajaran IPA, karena metode ini mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir dan mengembangkan kreatifitas secara optimal.

2. Tujuan Metode Eksperimen

Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat, berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 110.

¹⁹ Syarifah Fatimah, Pengaruh Metode Eksperimen Dalam Ipa Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sd Pontianak Timur, Artikel Penelitian: Universitas Tanjungpura Pontianak 2017. 4.

²⁰ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 103.

beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan control untuk perbandingan.²¹

Adapun tujuan dari metode eksperimen, menurut Sumantri dalam Tia Ratnasari adalah:

- 1) Agar peserta didik mampu menyimpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang diperoleh.
- 2) Melatih peserta didik merancang, mempersiapkan, melaksanakan, melaporkan hasil percobaan.
- 3) Melatih peserta didik menggunakan logika berpikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode eksperimen itu diharapkan dapat mengembangkan pikiran dan pengetahuan peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan ataupun mendapatkan pengetahuan hanya dari pendidik. Tetapi mereka bisa mengembangkan pengetahuannya dengan melihat secara langsung melalui percobaan yang dilakukannya.

3. Langkah Melakukan Eksperimen

Langkah-langkah melakukan eksperimen ada tiga yaitu sebagai berikut:²²

1) Langkah persiapan

Persiapan ini penting artinya untuk sebuah eksperimen. Sebab dengan persiapan yang matang kelemahankelemahan atau kegagalan yang akan muncul dapat diperkecil. Persiapan untuk pelaksanaan metode eksperimen antara lain:

- Menetapkan tujuan eksperimen.
- Mempersiapkan alat atau bahan yang diperlukan.
- Mempersiapkan tempat eksperimen.
- Mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah alat yang ada dan kapasitas tempat eksperimen.
- Mempersiapkan tata tertib terutama untuk menjaga peralatan dan bahan yang digunakan.
- Memperhatikan resiko keamanan.

²¹ Julianto, Dkk. *Buku Metode Penelitian Praktis*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 1.

²² Yenni Fitra Surya, Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 011 Langgini Kabupaten Kampar, *Jurnal Basicedu*, Vol 1 No.1 2017,12.

- Membuat petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh selama eksperimen berlangsung secara sistematis, termasuk hal-hal yang dilarang atau yang membahayakan.
- 2) Langkah pelaksanaan metode eksperimen
- Sebelum siswa melaksanakan eksperimen, siswa mendiskusikan persiapan dengan guru. Setelah itu barulah meminta alat-alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam eksperimen.
 - Selama berlangsungnya proses pelaksanaan metode eksperimen guru perlu mendekati siswa untuk mengamati proses eksperimen yang sedang dilaksanakan. Menerima pertanyaan-pertanyaan yang sedang dilaksanakan. Memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga eksperimen-eksperimen tersebut dapat diselesaikan.
 - Selama eksperimen berjalan, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan seluruh eksperimen.
 - Siswa melakukan eksperimen dengan bahan ajar yang diberikan.
- 3) Tindak lanjut metode eksperimen.
- Setelah eksperimen dilakukan, kegiatan selanjutnya antara lain adalah:
- Meminta siswa untuk membuat laporan untuk diperiksa.
 - Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam eksperimen.
 - Memeriksa keberhasilan alat atau menyimpan kembali segala peralatan yang digunakan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode eksperimen yaitu:²³

- 1) Upaya siswa terlibat langsung sewaktu mengadakan eksperimen.
- 2) Sebelum dilaksanakannya eksperimen siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan.
- 3) Masing-masing individu melakukan percobaan yang telah direncanakan, bila hasilnya belum memuaskan dapat diulang lagi untuk membuktikan kebenarannya
- 4) Setiap kelompok atau individu dapat melaporkan hasil percobaan secara tertulis.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

Metode eksperimen mengandung beberapa kelebihan antara lain:²⁴

²³ Tim Mahasiswa Prodi PGMI Angkatan 2018, *Modul Pembelajaran IPA SD atau MI*, 2018, 37.

- 1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- 2) Dapat membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia
- 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia

Metode eksperimen mengandung beberapa kekurangan, antara lain:

- 1) Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi.
- 2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- 3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.
- 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada diluar jangkauan kemampuan atau pengendalian

Metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, sehingga dalam hal ini perlu adanya modifikasi atau penyesuaian terhadap kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki setiap masing-masing sekolah. Kekurangan metode eksperimen berdasarkan penjelasan diatas perlu di atasi dengan berbagai ide-ide yang kreatif untuk membangun suatu proses pembelajaran yang efektif seperti dengan memilih materi yang sesuai dengan metode eksperimen, berbagai bahan yang diperlukan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sarana dan prasarana disekolah, perencanaan harus matang dengan membuat panduan serta Mengawasi pelaksanaan eksperimen dan memberi bantuan jika siswa mengalami kesulitan.

B. Media Konkret

1. Media

Media berasal dari perkataan medium yang berarti perantara, penghantar ataupun penghubung. Sehingga media dalam hal ini adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan untuk merangsang, meningkatkan minat, perasaan, pikiran dan kemauan belajar untuk terciptanya pengalaman belajar peserta didik. Media diartikan sebagai alat komunikasi yang dipakai

²⁴ Syaiful Bahri Jamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Citra, 2010), 84.

untuk menginformasikan dari satu sumber kepada penerima. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima tersebut.²⁵ Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima hingga dapat merangsang pikiran sehingga proses belajar terjadi.

Media merupakan sumber belajar yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, media sebagai pengantar bahan materi ajar yang akan disalurkan dari pendidik ke peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan peserta didik untuk belajar.²⁶ Dengan ungkapan singkat dapat dikategorikan bahwa tujuan maupun fungsi media pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. *Association for Education and Communication Technology* mendefinisikan media adalah segala bentuk yang di pergunakan untuk proses penyaluran informasi mulai dari media yang dapat dilihat, di dengar, dibaca hingga media pandang dengar.

Menurut Gagne adalah media sebagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang mereka untuk belajar.²⁷ Secara lengkap dijelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran penyampai pesan atau informasi dari sumber pesan kepenerima yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Media juga sebagai perantara pendidik untuk menyajikan segala sesuatu atau pesan kepada peserta didik.²⁸

Istilah media sering digunakan secara sinonim dengan teknologi pembelajaran. Hal ini dapat dimaklumi karena dalam perkembangan awal teknologi pembelajaran memberikan penekanan pada tiga unsur utama; guru, kapur, dan buku teks yang merupakan inti sari media pembelajaran. Berdasarkan defenisi tersebut, media lahir dari revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Jadi, istilah media mengacu pada segala sesuatu yang untuk membawa dan menyampaikan informasi antara sumber dan penerima informasi. Misalnya video, televisi, bahan cetak, komputer, dan instruktur dianggap sebagai media karena berfungsi membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

²⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2019). 55.

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 4.

²⁷ Almira Amir, "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Eksata*, Vol. 2 No. 1 (2016). 36.

²⁸ Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 2.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media cukup beragam, ada media yang hanya dapat dimanfaatkan bila ada alat untuk menyampaikannya. Ada pula penggunaannya tergantung pada hadirnya seorang guru atau pembimbing. Ada lima jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran

- a. Media visual, media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan indra penglihatan yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.
- b. Media audio, yaitu media mengandung pesan dalam bentuk dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pesan pikiran, perasaan dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. contoh dari media audio adalah program kaset suara dan program radio.
- c. Media audio-visual, yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh bila menggunakan media dalam pembelajaran. Kemp dan Dayton mendeskripsikan beberapa manfaat media terhadap proses pembelajaran sebagai berikut:²⁹

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan

²⁹ Ratumanan, Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 272.

- h. Peran pendidik berubah ke arah yang positif, artinya pendidik tidak menempatkan diri sebagai salah satu sumber belajar

4. Media Konkret

Media konkret atau media real sering tidak dipikirkan sebagai media karena dapat bersentuhan langsung dengan pancaindra; melihat, mendengar, mencium, merasa dan meraba. Benda-benda seperti tumbuh-tumbuhan atau tanaman, binatang, dan artefak lainnya dapat secara langsung dibawa ke dalam ruang kelas atau peserta didik dibawa langsung ke luar kelas untuk menyaksikan sendiri benda-benda tersebut.

Media konkret merupakan kondisi dalam lingkungan sosial yang memiliki sifat nyata, media konkret merupakan media pembelajaran yang bersifat nyata (berwujud, dapat dilihat dan diraba) digunakan dalam proses belajar mengajar agar memudahkan pemahaman peserta didik pada materi yang sudah dipelajari hingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik. Memberi pengalaman yang nyata dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar hingga dapat berjalan lebih maksimal menuju pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.³⁰

Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih, menyatakan bahwa “media benda konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.” Pengertian media benda konkret juga dapat diartikan alat peraga seperti yang dikemukakan oleh Subari bahwa “alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang sangat jelas tentang pelajaran yang diberikan.

5. Langkah-langkah penggunaan Media Konkret

Langkah-langkah penggunaan media konkret menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti, langkah-langkah penggunaan media konkret ada 3 yaitu:

1) Persiapan.

Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media, medianya adalah media konkret (benda nyata). Hal-hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media konkret dapat dipersiapkan dengan baik yaitu:

³⁰ Ni Putu Melistyana Dewi, Ketut Ardana and I Gusti Agung Oka Negara, Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2016 / 2017”, *EJournal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5.2 (2017), 182.

- a) Cari buku petunjuk atau bahan penyerta siaran yang telah di siapkan, ikuti petunjuk yang ada didalamnya.
 - b) Siapkan peralatan yang diperlukan.
 - c) Tetapkan apakah media tersebut digunakan secara kelompok atau individual.
 - d) Atur tatanannya agar siswa dapat melihat, mendengar pesan-pesan pembelajarannya dengan baik.
- 2) Pelaksanaan (penyajian). Selama menggunakan media konkret, hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian dan konsentrasi siswa.
 - 3) Tindak Lanjut.
Kegiatan ini bertujuan menetapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pembelajaran yang hendak disampaikan melalui media. Kegiatan tindak lanjut ini biasanya ditandai dengan kegiatan diskusi, tes, percobaan, observasi, latihan, remediasi, dan pengayaan.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Konkret

Media konkret memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan seperti yang di ungkapkan Ibrahim dan Syaodih, yaitu:³¹

- 1) Kelebihannya:
 - a. Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.
 - b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.
 - c. Penggunaannya di anggap tepat diterapkan karena penggunaan media konkret telah disesuaikan dengan fase perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar (SD) yang masih dalam tahap operasi konkret atau nyata.
- 2) Kelemahannya:
 - a. Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai media konkret kadang-kadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam penggunaannya.

Dari pemaparan kelebihan dan kelemahan media konkret diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa media konkret dapat memberikan pembelajaran secara nyata yang dapat melatih keterampilan peserta

³¹ Ningtyas, Ansyori Gunawan and Daimun Hmabali, Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pemanfaatan Media Gambar Dan Media Konkret Di Kelas V SDN 52 Kota Bengkulu", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1.3 (2016), 179.

didik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua media konkret memakan biaya yang murah.

C. Hasil Belajar

1. Pengerian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang didapatkan setelah proses belajar baik itu secara tertulis maupun secara lisan. Sehingga guru dapat mengetahui pembelajaran yang telah dilakukan tercapai atau tidak tercapai. Dan mampukah siswa menerima pembelajaran secara baik. Hasil belajar biasanya ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan yang menuju kearah positif.

Hasil belajar ialah perubahan-perubahan yang terjadi pada diripeserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian mengenai hasil belajar di atas dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Nana Sudjana, mengartikan hasil belajar ialah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pembelajaran”. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai hasil belajar dengan segala aspek, bentuk, manifestasi mutlak diperlukan oleh para pendidik.³²

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³³ Karena belajar merupakan suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Jadi semua aktivitas dan tingkah laku manusia diperoleh dari hasil dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran dan pengalaman pribadi yang diperoleh di dunia nyata dalam kehidupannya.

Pada intinya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam menerima pengetahuan atau wawasan dalam suatu kegiatan belajar yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Hasil belajar sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa, dalam hal ini siswa tidak bisa dipisahkan dari peranan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini hasil belajar akan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar, materi yang diteskan harus disesuaikan dengan

³² Ferda Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan*, (Jawa Barat: PT Edu Publisher, 2020), 9.

³³ Ashabul Kahfi dan Ita Tazkiah, Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Studi di MI Nurussalam Tangerang), *Dirasah*, Vol. 3 Februari 2020, 2.

materi pelajaran yang telah disampaikan. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan tes. Kemampuan siswa dapat diukur dengan melihat dari nilai tes siswa apakah siswa telah menguasai materi yang diajarkan dengan baik atau belum.

2. Kriteria Hasil Belajar

Seorang guru harus mengetahui kriteria hasil belajar siswa yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Berikut ini adalah kriteria hasil belajar.

- 1) Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama.
- 2) Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
- 3) Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya dalam situasi lain yang sejenis, baik dalam hubungannya dengan bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari.
- 4) Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang telah dikuasi.
- 5) Siswa terampil mengadakan hubungan social seperti kerjasama dengan siswa lain.
- 6) Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar.

Ciri-ciri diatas, baik ciri dari sudut proses maupun dari sudut hasil, harus dilihat pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan hasil akhir dalam bentuk perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, sesuai dengan tujuan instruksional khusus, dapat diukur melalui penilaian pada akhir pengajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang telah dibuat oleh guru pada satuan pelajaran.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses mengajar itu di bagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilantersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76% s.d. 99%0 bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

3. Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai Tingkat Keberhasilan tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

3. Ranah Hasil Belajar

Bloom yang diikuti Sujana menyatakan bahwa secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.³⁴

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistensis, dan evaluasi. Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam ketiga kategori yaitu Pemahaman terjemahan pemahaman penafsiran dan pemahaman ekstrapolasi.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai hasil ranah kognitif semata. Tipe hasil belajar efektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pembelajaran disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkat keterampilan yaitu gerakan refleks keterampilan dalam gerakan-gerakan dasar, Kemampuan perspektual kemampuan di bidang fisika gerakan-gerakan skill, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non survei seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

³⁴ Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021), 145.

4. Pengukuran Hasil Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

- 1) Pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, istilah itu memang perlu dihafal dan diingat agar dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya.
- 2) Pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain.
- 3) Aplikasi, ialah penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan.
- 4) Analisis, ialah usaha memilah suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
- 5) Sintesis, ialah kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi diri suatu tugas atau problem yang ditengahkan, kemampuan mengabstrasikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah.
- 6) Evaluasi, ialah pemberian keputusan mengenai nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode materi, dll.

Berasaskan dari definisi hasil belajar dalam pandangan teori taksonomi Bloom diatas, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni, tingkat tinggi dan tingkat rendah, kemampuan tingkat rendah (di SD) terdiri atas pengetahuan (C1), dan pemahaman (C2), sedangkan kemampuan tingkat tinggi (SMP-SMA) aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah Kognitif dapat diukur melalui dua cara yaitu dengan tes subjektif dan objektif. Tes subjektif biasanya berbentuk esay (uraian), namun dalam pelaksanaannya tes ini tidak dapat mencakup seluruh materi yang akan diajukan dalam penelitian ini akan menggunakan tes objektif.

D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis. IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA adalah pengetahuan yang memiliki sifat rasional dan objektif tentang alam semesta yang diperoleh melalui observasi dan eksperimen.³⁵ Adapun Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya menekankan terhadap pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep dan pengertian IPA melainkan juga menekankan pada pengembangan keterampilan menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA di arahkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek kecakapan hidup sehingga siswa mampu berbuat dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.³⁶ Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa, bekerja dan bersikap ilmiah serta memperoleh pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar-dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTP/MTS.

2. Pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam

Ada beberapa alasan pentingnya pembelajaran IPA di sekolah dasar, yaitu sebagai berikut:³⁷

- 1) IPA dapat membantu secara positif pada anak untuk dapat memahami mata pelajaran lain terutama bahasa dan matematika.
- 2) IPA di banyak negara, terutama pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan pendidikan terminal, dan ini berarti hanya selama di SD itulah mereka dapat mengenal lingkungannya secara logis dan sistematis.
- 3) IPA SD benar-benar dapat menyenangkan.

Dengan pembelajaran IPA diharapkan Siswa memiliki standar kompetensi sebagai berikut

³⁵ Nurwanti Susilawati, *Pembelajaran IPA*, (Semarang: Arjasa Publishing, 2019), 2.

³⁶ Baiq Rohmi Khalida, Gede Astawan, Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 4 No 2, (2021), 183.

³⁷ Nurwanti Susilawati, *ibid.*

- 1) Mampu bersikap ilmiah dengan penekanan pada sikap ingin tahu, bertanya, kerjasama, dan peka terhadap makhluk hidup dan lingkungannya.
- 2) Mampu menerjemahkan perilaku alam, tentang diri dan lingkungan di sekitar rumah dan sekolah
- 3) Mampu memahami proses pembentukan ilmu dan melakukan inkuiri ilmiah pengamatan dan melakukan penelitian sederhana dalam lingkup pengamatannya
- 4) Mampu memanfaatkan IPA dan merancang dan membuat produk teknologi sederhana dengan menerapkan prinsip IPA.

3. Tujuan pengajaran IPA

Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan Pendidikan maka pengajaran IPA disekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu:

1. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
2. Menanamkan sikap hidup ilmiah.
3. Memberikan ketrampilan untuk memberikan pengamatan
4. Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya.
5. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Yang menyebabkan mata pelajaran IPA dimasukkan dalam suatu kurikulum sekolah yaitu:³⁸

- 1) IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya hal itu tidak diperlukan dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan material suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab itu merupakan dasar teknologi dan disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan.
- 2) Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- 3) Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA bukanlah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka

³⁸ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2018), 6.

- 4) Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

4. Ruang Lingkup IPA

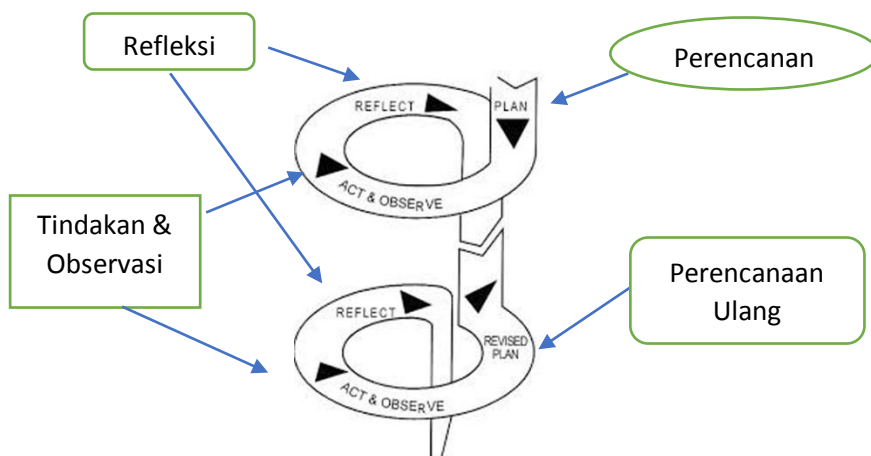
Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yakni manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaan meliputi: cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

E. Model Tindakan

1. Model Kemmis & Mc Taggart

Model kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang diutarakan di atas. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukan keduakomponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa perapan acting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya, beriku ini dikemukakan bentuk desainnya.



Gambar 1.1 Siklus PTK Menurut kemmis & Mc Taggart

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada gambar di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada masalah yang perlu diselesaikan.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono menerangkan bahwasanya hipotesis ialah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan.³⁹ Hipotesis dikatakan dugaan atau jawaban sementara sebab jawaban yang diberi baru didasar dengan pada teori yang relevan pakai penelitian, tapi belum didasari fakta empiris. Hipotesis penelitian ini yakni “Penerapan metode eksperimen dengan media konkret dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar saat pembelajaran IPA kelas IV SDN 53 Baturaja OKU, Sumatera Selatan.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan), (Bandung : Alfabeta, 2019), h.115.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen dengan media konkret yang telah dilakukan selama 3 siklus serta berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode eksperimen dengan media konkret untuk Meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 53 Baturaja, Hal tersebut dibuktikan dengan fakta hasil peningkatan hasil belajar dilihat dari ditunjukkan dengan meningkatnya skor hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus III yaitu pada siklus I sebesar 69,7%, pada siklus II sebesar 77,9% dan pada siklus III sebesar 87.35%.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang metode eksperimen dengan media konkret agar lebih dapat mengembangkan strategi-strategi yang menarik agar dapat meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar peserta didik

2. Bagi Guru

Peneliti mengharapkan metode eksperimen dengan media konkret dapat dijadikan sebagai alternatif baru yang memberikan sumbangsih inovasi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-harinya.

3. Bagi Sekolah

Peneliti mengharapkan sekolah selalu memberikan dukungan kepada para pendidik dan para peserta didik untuk berkreaitifitas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga para pendidik dan para peserta didik memiliki kualitas yang baik yang kemudian mampu meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, Almira. 2016. "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Eksata*, Vol. 2 No. 1.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Destian, Ariska, Syofnidah Ifrianti. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sumur Sumatera Selatan". *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Portal Garuda.org/article.php?article+515601&val Vol. 4, No. 1.
- Dewi, Ni Putu Melistyana, Ketut Ardana And I Gusti Agung Oka Negara. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2016 / 2017", *EJournal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5.2.
- Erfayliana, Yudesta, dkk. 2014. Model Pembelajaran Sepakbola Melalui Modifikasi Permainan Selat Ball Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education and Sports*, Vol.3 No.2.
- Fatimah, Syarifah. 2017. Pengaruh Metode Eksperimen Dalam Ipa Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sd Pontianak Timur, Artikel Penelitian: Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Ifrianti, Syofnidah. 2021. *Teori dan Praktik Microteaching*. (Yogyakarta: Pustaka Pranala).
- Inanna. 2018. "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral," *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. (Vol.1, no.1)
- Isti'adah, Ferda Noorlaila. 2020. *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan*. (Jawa Barat: PT Edu Publisher).
- Jamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Jamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Citra).
- Juita, Ratna. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko. *Indonesian Journal of Science Education*. (Vol 1 No. 1).
- Julianto, dkk. 2018. *Buku Metode Penelitian Praktis*. (Sidoarjo: Zifatama Jawara).

- Kahfi, Ashabul dan Ita Tazkiah. 2020. Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Studi di MI Nurussalam Tangerang), Dirasah, Vol. 3.
- Khalida, Baiq Rohmi, Gede Astawan. 2021. Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. (Vol. 4 No 2).
- Kementrian Agama RI. 2013. *Al Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro).
- Malik, Adam, Minan Chusni. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Masruroh, Laeli, Suhartono, Triyono. 2022. Penerapan Metode Eksperimen dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 2 Kertodeso. *Jurnal FKIP UNS*.
- Ningtyas, Ansyori Gunawan and Daimun Hmabali. 2016. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pemanfaatan Media Gambar Dan Media Konkret Di Kelas V SDN 52 Kota Bengkulu", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol.1 No.3.
- Noelaka, Arnos, Grace Amalia A Noelaka. 2017. *Landasan Pendidikan*. (Depok: Kencana).
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta : Prenamedia Group).
- Pratiwi, Indah, Suci Perwita Sari, Chairul Nisa Amelia. 2019. Pelatihan dan Pendampingan PTK Menggunakan Model Pembelajaran DI UPT SD. *Jurnal Ilmiah Populer*.
- Prihantini. 2021. *Strategi Pembelajaran SD*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Rahmawati, Tutut. 2018. Perapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 2 No.1).
- Ratumanan, Imas Rosmiati. 2020. *Perencanaan Pembelajaran*. (Depok: Rajawali Pers).
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Safari. 2019. *Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-kisi Penulisan, dan Analisis Butir Soal*. (Jakarta: Penerbit Erlangga).
- Samatowa, Usman. 2018. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Indeks).

- Situmarong, Manihar. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Depok: Rajawali Pers).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Yenni Fitra. 2017. Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 011 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*. (Vol 1 No.1).
- Suryani, Nunuk, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Susilawati, Nurwanti. 2019. *Pembelajaran IPA*. (Semarang: Arjasa Publishing).
- Tim Mahasiswa Prodi PGMI Angkatan 2018. 2018. *Modul Pembelajaran IPA SD atau MI*.
- Usman, M basyiruddin. 2022. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta Selatan: Ciputat Pers).
- Waseso, Hendri Purbo. Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017).
- Zulfiah, Ira Ainun, Nurul Hidayah, Hasan Sastra Negara. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Virtual pada Kelas V SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 9 No 1.